

**MODEL INTENSI BERWIRAUSAHA
DI PERGURUAN TINGGI
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA,
PALEMBANG)**

DISERTASI

OLEH
DWI HASMIDYANI
NIM 160431900152



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS EKONOMI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FEBRUARI 2020**

**MODEL INTENSI BERWIRAUSAHA
DI PERGURUAN TINGGI
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA,
PALEMBANG)**



DISERTASI
diajukan kepada
Universitas Negeri Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Doktor
Pendidikan Ekonomi

OLEH
DWI HASMIDYANI
NIM 160431900152

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS EKONOMI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FEBRUARI 2020**

Disertasi oleh Dwi Hasmidyani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Malang, Februari 2020

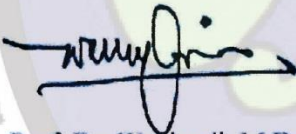
Pembimbing I,



Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si.

NIP 196410241988121002

Pembimbing II,



Prof. Dr. Wahjoedi, M.E.

NIP 195611111981021001

Pembimbing III,



Dr. Hari Wahyono, M.Pd.

NIP 195712261983031002

Disertasi oleh Dwi Hasmidyani ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Februari 2020.

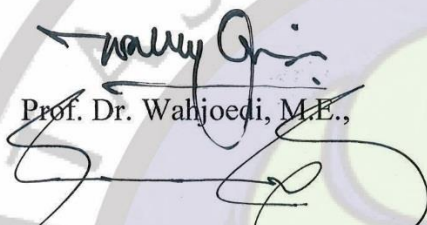
Dewan Penguji,



Dr. Djoko Dwi Kusumojanto, M.Si., Ketua

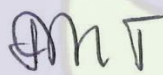


Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si., Anggota

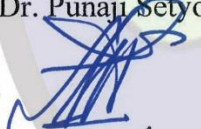


Prof. Dr. Wahjoedi, M.Ed., Anggota

Dr. Hari Wahyono, M.Pd., Anggota



Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Pd., M.Ed., Anggota



Dr. Agung Harjono, S.E., M.P., Ak., Anggota



Prof. Dr. Agus Suman, S.E., DEA., Anggota

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Cipto Wardoyo, S.E., M.Pd., M.Si., Ak., CA
NIP 196104151986011001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Dr. Djoko Dwi Kusumojanto, M.Si
NIP 196106221986011001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Hasmidyani
NIM : 160431900152
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas/ Program : Fakultas Ekonomi/ Doktoral

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa disertasi saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/ falsifikasi/ fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa disertasi ini hasil plagiasi/ falsifikasi/ fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 27 Februari 2020
Yang membuat pernyataan,



Dwi Hasmidyani

RINGKASAN

Hasmidyani, Dwi. Februari 2020. Model Intensi Berwirausaha di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya, Palembang). Disertasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M. Ed., M.Si., (II) Prof. Dr. Wahjoedi, M. E., (III) Dr. Hari Wahyono, M.Pd.

Kata Kunci : *personality traits*, pendidikan kewirausahaan, lingkungan berwirausaha, norma subjektif, sikap berwirausaha, intensi berwirausaha

Studi ini berdasarkan fenomena berwirausaha yang dalam beberapa tahun terakhir mulai mengambil alih pandangan lama tentang lulus sekolah/ kuliah harus menjadi pegawai, generasi muda saat ini yang dikenal sebagai generasi milenial mulai tertarik untuk mendirikan usaha sendiri. Maka dari itu sudah sepantasnya generasi muda diberikan bekal mengenai kewirausahaan. Pentingnya mempelajari kewirausahaan, sehingga berwirausaha dapat menjadi pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi apabila di dalam diri mahasiswa telah tercipta jiwa dan intensi berwirausaha. Seberapa tinggi intensi mahasiswa menjadi wirausahawan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itulah perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah *need for achievement* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha? (2) apakah *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha? (3) apakah *risk taking propensity* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha? (4) apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha? (5) apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha? (6) apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha? (7) apakah lingkungan berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha? (8) apakah norma subjektif berpengaruh terhadap sikap berwirausaha? (9) apakah norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha? (10) apakah norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha? (11) apakah sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Sriwijaya tahun 2017 dan 2018 sebanyak 432 orang. Sampel sebanyak 208 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif eksplanatori serta analisis data menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil penelitian mengungkapkan, (1) *need for achievement* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (2) *locus of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (3) *risk taking propensity* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (4) pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. (5) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (6) pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha. (7) lingkungan berwirausaha

berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (8) norma subjektif berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. (9) norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. (10) norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha. (11) sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi diantaranya: (1) Bagi pihak perguruan tinggi, penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran kewirausahaan, yang tak hanya berdasarkan kepada teori semata, namun juga berorientasi kepada praktik kewirausahaan itu sendiri. Menggalakkan seminar kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan dengan menghadirkan narasumber dari komunitas pengusaha sukses, dan menciptakan jejaring sosial kewirausahaan yang bertujuan untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam berwirausaha. Diperlukan suatu sistem yang berkelanjutan dalam proses perekrutan peserta PMW. Begitu pula dengan tes kepribadian yang merujuk kepada indikator-indikator *personality traits*, diperlukan bagi para calon mahasiswa penerima bantuan Program Mahasiswa Wirausaha, agar kedepannya pemberian modal ini menjadi tepat sasaran serta dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan. (2) Bagi mahasiswa, agar dapat lebih aktif dalam mengikuti program-program kewirausahaan yang telah diberikan pemerintah dan institusi pendidikan, serta dapat mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan program-program kewirausahaan khusus untuk generasi muda. (3) Bagi pemerintah, sosialisasi tentang pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pilihan pekerjaan selain menjadi pegawai perlu terus menerus dilakukan, disertai dengan konsultasi dalam mengelola pengembangan bisnis. Diperlukan juga dukungan modal bagi wirausaha pemula (*nascent entrepreneur*) salah satunya dengan memberikan kredit tanpa agunan dengan bunga kecil; mempermudah prosedur administrasi untuk pendirian suatu usaha; menciptakan iklim ekonomi yang kondusif. (4) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menganalisis karakteristik yang lebih luas yang dapat mencerminkan intensi berwirausaha pada universitas-universitas di Indonesia secara umum. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain seperti faktor demografi, faktor kemajuan teknologi, serta variabel-variabel yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada penelitian ini, yakni *need for achievement*, *locus of control* dan *risk taking propensity* yang telah dielaborasi secara khusus terkait intensi berwirausaha.

SUMMARY

Hasmidyani, Dwi. February 2020. The Model of Entrepreneurial Intention in Higher Education (The Study on Students of Universitas Sriwijaya, Palembang). Dissertation. Economic Education Study Program. Faculty of Economy. Universitas Negeri Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M. Ed., M.Si., (II) Prof. Dr. Wahjoedi, M. E., (III) Dr. Hari Wahyono, M.Pd.

Keywords: personality traits, entrepreneurship education, entrepreneurial environment, subjective norm, entrepreneurial attitude, entrepreneurial intention

This study is based on the phenomenon of entrepreneurship that in recent years has begun to take over the old view of graduating from school/ college that must become an employee. Today's young generation, known as millennials, are interested in starting their own businesses. Therefore, it is appropriate for young generation to be equipped with provisions regarding entrepreneurship. It is important to learn entrepreneurship, so that entrepreneurship can become career choice for university graduates if in student has created soul and entrepreneurial intentions. How high the intention of student to be entrepreneur is influenced by several factors. For this reason, it is necessary to know what factors influence student intention to become entrepreneurs.

The problem formulation of this research are: (1) does need for achievement influence the entrepreneurial intention? (2) does locus of control influence the entrepreneurial intention? (3) does risk taking propensity influence the entrepreneurial intention. (4) does entrepreneurship education influence the entrepreneurial attitude. (5) does entrepreneurship education influence the entrepreneurial intention. (6) does entrepreneurship education influence the entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. (7) does entrepreneurial environment influence the entrepreneurial intention. (8) does subjective norm influence the entrepreneurial attitude. (9) does subjective norm influence the entrepreneurial intention. (10) does subjective norm influence the entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. (11) does entrepreneurial attitude influence the entrepreneurial intention.

Population of this research are all students of Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) in Universitas Sriwijaya in 2017 and 2018 amounted 432 people. The sample are 208 people using simple random sampling. The approach of this research is deductive approach with explanatory quantitative method also data analysis using Structural Equation Modeling (SEM) technique.

The result of research revealed, (1) need for achievement has no effect on entrepreneurial intention. (2) locus of control has no effect on entrepreneurial intention. (3) risk taking propensity has no effect on entrepreneurial intention. (4) entrepreneurship education influences entrepreneurial attitude. (5) entrepreneurship education has no effect on entrepreneurial intention. (6) entrepreneurship education influences entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. (7) entrepreneurial environment influences entrepreneurial intention. (8) subjective norm influences entrepreneurial attitude. (9) subjective norm influences entrepreneurial intentions. (10) subjective norm influences entrepreneurial

intention through entrepreneurial attitude. (11) entrepreneurial attitude influences entrepreneurial intention.

The result of this research provides recommendations which are: (1) For university, this research is used as suggestion and consideration to design effective learning strategy in entrepreneurship education, which is not only based on theories, but also oriented to entrepreneurial practices. Promote entrepreneurship seminars and entrepreneurship practices by presenting interviewees from community of successful entrepreneurs, and create entrepreneurship network which aims to share information and experience in entrepreneurship. Need a sustainable system in process of recruiting PMW participants. As well as personality test which refers to personality traits indicators, is needed for prospective students of PMW grant receiver, so that in the future, the provision of this capital is right on target also can develop business sustainably. (2) For students, to be more active in participating in entrepreneurship programs that have been provided by the government and educational institutions, and can take part in entrepreneurship training and entrepreneurship programs specifically for the younger generation. (3) For government, practician and academician; socialization about the importance of entrepreneurship as one of the job choice alternatives beside become employee is continuously conducted, along with consultation in managing business development. Also needed capital supports for nascent entrepreneur, one of which by providing credit without collateral with small interest; ease the administrative procedure for the establishment of a business; create conducive economic climate. (3) For the next researcher, to be able to analyze wider characteristic that can reflect the entrepreneurial intention in universities in Indonesia in general. In addition, further research is suggested to include other variables such as demographic factors, technological progress factors, as well as variables that do not directly affect student entrepreneurial intentions in this study, namely the need for achievement, locus of control and risk taking propensity specifically elaborated on entrepreneurial intentions.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program doktor jurusan Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Disertasi dengan judul "Model Intensi Berwirausaha Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya, Palembang)" ini ditulis atas kontribusi banyak pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih, dan rasa hormat dan penghargaan yang setulus - tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M. Ed, M.Si., sebagai Promotor yang telah menjadi inspirasi, memberikan motivasi, dukungan, dan saran yang sangat berharga, serta membimbing dengan sepenuh hati dalam penyelesaian disertasi ini.
2. Prof. Dr. Wahjoedi, M.E., sebagai Ko-Promotor I yang telah memberikan saran yang sangat berharga, selalu memberikan semangat dan motivasi, serta membimbing dengan sepenuh hati untuk terselesaikannya penelitian ini.
3. Dr. Hari Wahyono, M. Pd., sebagai Ko-Promotor II yang telah memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga serta membimbing dengan sepenuh hati dan selalu memberikan semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Prof. Dr. Ery Tri Djatmika Rudijanto Wahyu Wardhana, M.A., M.Si., selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan izin secara administratif untuk dapat melaksanakan penelitian.
5. Dr. Cipto Wardoyo, S.E., M.Pd., M.Si., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan arahan dan dorongan serta izin secara administratif untuk dapat melaksanakan penelitian.
6. Dr. Djoko Dwi Kusumojanto, M.Si., selaku Koordinator Program Studi S3 Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan saran, arahan dan dorongan serta izin secara administratif untuk dapat melaksanakan penelitian.

7. Rektor Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., dan segenap pimpinan universitas serta Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., dan segenap pimpinan fakultas yang telah memberikan izin melanjutkan studi, dukungan, motivasi agar dapat menyelesaikan studi dan penelitian dengan tepat waktu.
8. Bapak Mochamad Syaifudin, S.Pi, M.Si., Ph. D, Ibu Dr. Fauziyah, S.Pi, Bapak Tantowi dan para mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah membantu terselesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa S-3 Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Malang angkatan 2016 atas kesempatan untuk menikmati kebersamaan untuk belajar bersama.
10. Seluruh anggota keluarga, suamiku tercinta Bonni Ariwibowo, anak-anakku tersayang Khansa Anindra Almahyra, M. Zaky Atharrayhan, M. Rizky Alfaruq, keempat orang tuaku terkasih, adik-adikku tersayang, terima kasih atas semua pengertian, perhatian, waktu dan kasih sayang yang tcurah selama proses studi dan perjuangan menghasilkan karya ini. Mohon maaf atas kesempatan, perhatian dan kebersamaan yang tersita. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dengan pahala yang besar.
11. Teman-teman seperjuangan dari tanah kelahiran, terima kasih atas semua support, kasih sayang dan perhatian selama penyelesaian studi ini.
12. Semua pihak atas semua bantuan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga semuanya diberikan imbalan dan bernilai ibadah oleh Allah SWT.

Semoga disertasi ini dapat memberikan kontribusi terkait dengan pendidikan kewirausahaan serta pengembangan model intensi berwirausaha. Teriring do'a semoga Allah SWT tetap mencurahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga kearifan dan kemuliaan hidup akan terus bersemi.

Malang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Hipotesis Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Asumsi Penelitian	13
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. <i>Theory of Planned Behavior</i>	17
B. Kewirausahaan	19
C. <i>Personality Traits</i>	20
D. Pendidikan Kewirausahaan	24
E. Lingkungan Berwirausaha	27
F. Norma Subjektif	31
G. Sikap Berwirausaha.....	33
H. Intensi Berwirausaha	33
I. Penelitian Terdahulu	35
J. Hubungan Antar Variabel	45

K. Kerangka Konseptual	54
BAB III. METODE PENELITIAN.....	57
A. Rancangan penelitian	57
B. Populasi dan sampel.....	57
C. Instrumen Penelitian.....	59
D. Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN	79
A. Deskripsi Data.....	79
B. Analisis Deskriptif	80
C. Analisis Model Pengukuran dan Model Struktural.....	89
BAB V. PEMBAHASAN	131
A. Gambaran Umum Responden	131
B. Model Struktural Empiris Penelitian.....	134
C. Pembahasan Hasil Penelitian	135
D. Temuan Penelitian.....	147
E. Implikasi Hasil Penelitian	149
F. Keterbatasan Penelitian.....	153
G. Model Rekomendasi.....	153
BAB VI. PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
DAFTAR RUJUKAN	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	172
RIWAYAT HIDUP.....	301

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1: Kerangka Untuk Lingkungan Berwirausaha	29
3.1: Data Populasi Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha Unsri	57
3.2: Kisi-kisi Instrumen	60
3.3: Uji Validitas Instrumen	64
3.4: Uji Reliabilitas Instrumen.....	66
3.5: Konstruk Model Teoretis.....	68
3.6: Kriteria Goodness of Fit	77
4.1: Kriteria Interpretasi Skor	80
4.2: Distribusi Frekuensi Variabel Need for Achievement	81
4.3: Distribusi Frekuensi Variabel Locus of Control.....	83
4.4: Distribusi Frekuensi Variabel Risk Taking Propensity	84
4.5: Kriteria Interpretasi Skor Risk Taking Propensity	84
4.6: Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan	85
4.7: Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Berwirausaha.....	86
4.8: Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif	87
4.9: Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Berwirausaha.....	88
4.10: Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha	89
4.11: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Need for Achievement.....	91
4.12: Hasil Goodness of Fit Model Need for Achievement	92
4.13: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Akhir Locus of Control.....	93
4.14: Hasil Goodness of Fit Model Akhir Locus of Control	94
4.15: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Awal Risk Taking Propensity	95
4.16: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Akhir Risk Taking Propensity	95
4.17: Hasil Goodness of Fit Model Akhir Risk Taking Propensity.....	96
4.18: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Pendidikan Kewirausahaan	97
4.19: Hasil Goodness of Fit Model Pendidikan Kewirausahaan	98
4.20: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Akhir Lingkungan Berwirausaha ..	99
4.21: Hasil Goodness of Fit Model Akhir Lingkungan Berwirausaha	100
4.22: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Norma Subjektif	101

4.23: Hasil Goodness of Fit Model Norma Subjektif	102
4.24: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Sikap Berwirausaha	103
4.25: Hasil Goodness of Fit Model Sikap Berwirausaha.....	103
4.26: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Model Intensi Berwirausaha	104
4.27: Hasil Goodness of Fit Model Intensi Berwirausaha.....	105
4.28: Hasil Goodness of Fit Full Model Struktural (Model Awal).....	107
4.29: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Full Model Struktural (Model Awal)	107
4.30: Hasil Goodness of Fit Full Model Struktural (Model Alternatif Pertama).....	111
4.31: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Full Model Struktural (Model Alternatif Pertama).....	111
4.32: Hasil Goodness of Fit Full Model Struktural (Model Alternatif Kedua)	115
4.33: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Full Model Struktural (Model Alternatif Kedua)	115
4.34: Hasil Goodness of Fit Full Model Struktural (Model Alternatif Ketiga).....	118
4.35: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Full Model Struktural (Model Alternatif Ketiga)	119
4.36: Hasil Goodness of Fit Full Model Struktural (Model Alternatif Keempat)	122
4.37: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Full Model Struktural (Model Alternatif Keempat)	122
4.38: Hasil Goodness of Fit Full Model Struktural (Model Alternatif Kelima).....	125
4.39: Nilai Factor Loading dan Nilai Reliabilitas Full Model Struktural (Model Alternatif Kelima)	126
4.40: Persamaan Model Struktural	127
4.41: Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel.....	129
4.42: Hasil Pengujian Hipotesis.....	130

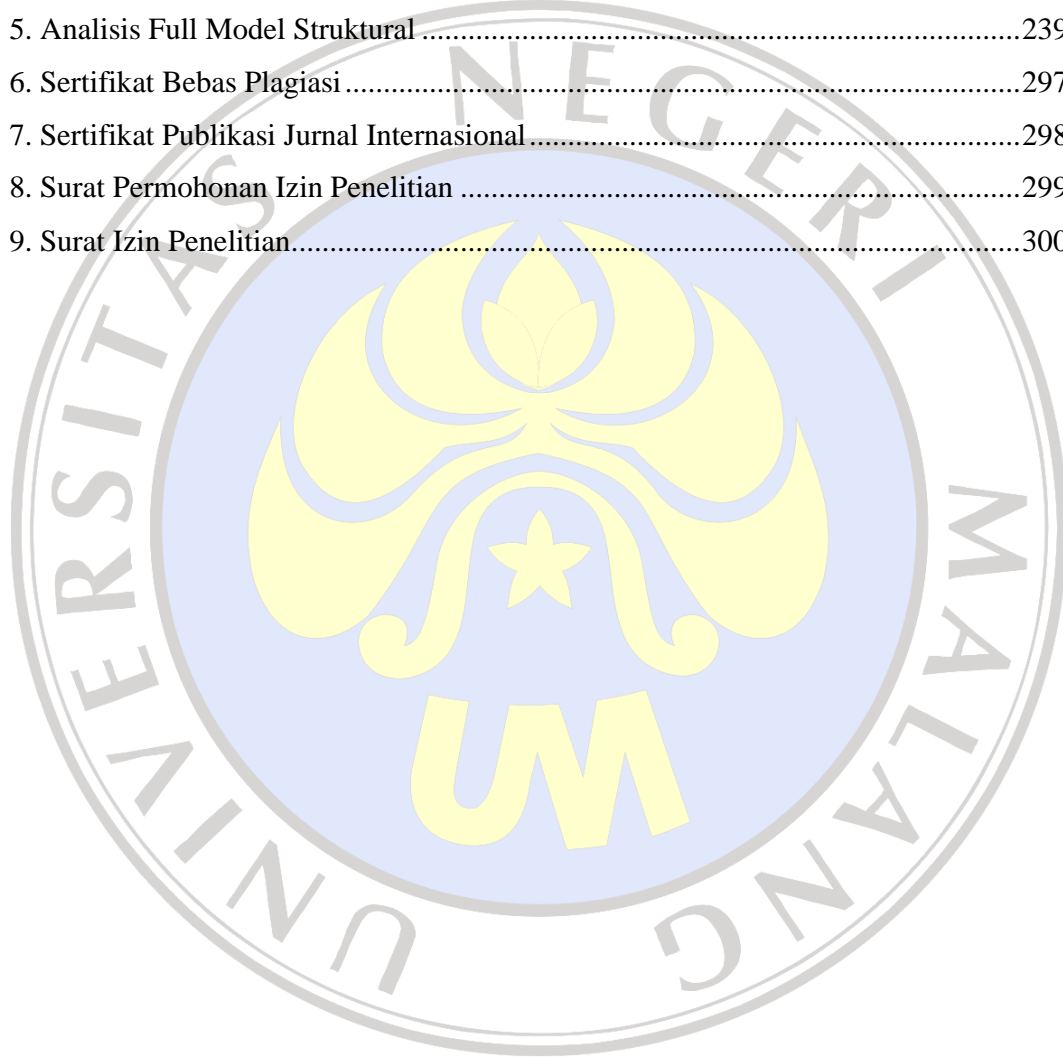
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1: Pengangguran terbuka lulusan PT di Indonesia	2
1.2: Tingkat pengangguran terbuka lulusan PT di Sumatera Selatan.....	3
2.1. Theory of Planned Behavior.....	18
2.2: Model Penelitian Remeikiene et al. (2013)	35
2.3: Model Penelitian Zain et al. (2010).....	36
2.4: Model Penelitian Nishinta (2009)	37
2.5: Model Penelitian Darmanto (2012)	37
2.6: Model Penelitian Altinay et al. (2012)	38
2.7 : Model Penelitian Ferreira et al. (2012).....	39
2.8: Model Penelitian Ertuna & Gurel (2011)	40
2.9: Model Penelitian Tung (2011).....	40
2.10: Model Penelitian Kusumojanto et al. (2017).....	41
2.11: Model Penelitian Kristiansen & Indarti (2004)	42
2.12: Model Penelitian Marques et al. (2012)	43
2.13: Model Penelitian Gurbuz & Aykol (2008).....	43
2.14: Model Penelitian Liñán & Chen (2009)	44
2.15: Kerangka Konseptual Penelitian	56
3.1: Diagram Alur.....	68
3.2: Model SEM dengan Notasi LISREL	69
3.3: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Need for Achievement	70
3.4: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Locus of Control	70
3.5: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Risk Taking Propensity	71
3.6: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Pendidikan Kewirausahaan	71
3.7: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Lingkungan Berwirausaha	72
3.8: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Norma Subjektif	72
3.9: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Sikap Berwirausaha.....	72
3.10: Confirmatory Factor Analysis (CFA) Intensi Berwirausaha.....	73
4.1: Hasil Estimasi Model CFA Need for Achievement	91

4.2: Hasil Estimasi Model Awal CFA Locus of Control.....	92
4.3: Hasil Estimasi Model Akhir CFA Locus of Control	93
4.4: Hasil Estimasi Model Awal CFA Risk Taking Propensity	94
4.5: Hasil Estimasi Model Akhir CFA Risk Taking Propensity.....	95
4.6: Hasil Estimasi Model CFA Pendidikan Kewirausahaan	97
4.7: Hasil Estimasi Model Awal CFA Lingkungan Berwirausaha.....	98
4.8: Hasil Estimasi Model Akhir CFA Lingkungan Berwirausaha	99
4.9: Hasil Estimasi Model CFA Norma Subjektif.....	101
4.10: Hasil Estimasi Model CFA Sikap Berwirausaha.....	102
4.11: Hasil Estimasi Model CFA Intensi Berwirausaha.....	104
4.12: Hasil Estimasi Parameter Full Model Struktural (Model Awal)	106
4.13: Hasil Pengujian T-Value Full Model Struktural (Model Awal).....	106
4.14: Hasil Estimasi Parameter Full Model Struktural (Model Alternatif Pertama) ..	109
4.15: Hasil Pengujian T-Value Full Model Struktural (Model Alternatif Pertama)..	110
4.16: Hasil Estimasi Parameter Full Model Struktural (Model Alternatif Kedua)....	113
4.17: Hasil Pengujian T-Value Full Model Struktural (Model Alternatif Kedua)	114
4.18: Hasil Estimasi Parameter Full Model Struktural (Model Alternatif Ketiga)....	116
4.19: Hasil Pengujian T-Value Full Model Struktural (Model Alternatif Ketiga)	118
4.20: Hasil Estimasi Parameter Full Model Struktural (Model Alternatif Keempat)..	120
4.21: Hasil Pengujian T-Value Full Model Struktural (Model Alternatif Keempat) ..	121
4.22: Hasil Estimasi Parameter Full Model Struktural (Model Alternatif Kelima) ..	124
4.23: Hasil Pengujian T-Value Full Model Struktural (Model Alternatif Kelima) ...	124
5.1: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	131
5.2: Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	132
5.3: Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	132
5.4: Responden Berdasarkan Suku.....	133
5.5: Full Model Struktural (Model Akhir).....	134
5.6. Model Rekomendasi Intensi Berwirausaha	154

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	172
2. Tabulasi Data Instrumen Penelitian.....	195
3. Data Hasil Penelitian <i>Full</i> Model Struktural dengan LVS	210
4. Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) pada Model Pengukuran	216
5. Analisis Full Model Struktural	239
6. Sertifikat Bebas Plagiasi	297
7. Sertifikat Publikasi Jurnal Internasional	298
8. Surat Permohonan Izin Penelitian	299
9. Surat Izin Penelitian.....	300



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

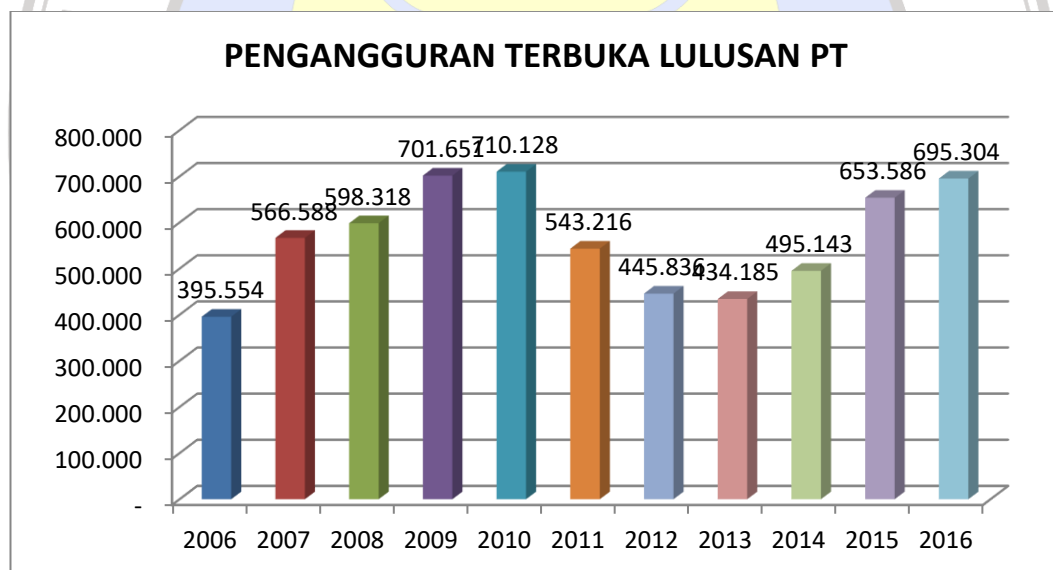
Fenomena berwirausaha dalam beberapa tahun terakhir mulai mengambil alih pandangan lama tentang lulus sekolah/ kuliah harus menjadi pegawai, generasi muda saat ini yang dikenal sebagai generasi milenial mulai tertarik untuk mendirikan usaha sendiri. Dirangkum dari Sukandar (2019) generasi milenial ini terkenal sebagai generasi yang mendominasi gaya hidup, tren, cara menangani keuangan, hingga karir. Generasi ini mengambil resiko, suka berpetualang dan selalu siap merebut peluang. Saat ini, mulai banyak generasi milenial yang enggan berkarir sebagai pekerja kantoran atau menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Mereka lebih cenderung memilih untuk memulai karir sebagai wirausaha. Pola pikir kewirausahaan mereka begitu kuat, sehingga mereka bahkan siap untuk meninggalkan zona nyaman yang didapatkan apabila menjadi pegawai dan lebih memilih startup yang mereka inginkan.

Pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil penelitian dari Sea Group kepada 14.000 anak muda Indonesia menyatakan, 24% responden menginginkan memiliki bisnis sendiri, 17% bekerja di pemerintahan, 16,5% ingin melanjutkan usaha keluarga dan 3,2% ingin bekerja di rintisan startup. Generasi muda Indonesia menjadi yang tertinggi di ASEAN yang memiliki pikiran positif untuk membangun negeri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan teknologi (Koran Sindo, 2019). Seiring dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi dan kemudahan akses internet selama satu dekade terakhir melahirkan suatu tren baru dikalangan generasi muda, yakni memulai bisnis yang mengikuti perkembangan zaman, yang hanya berskala kecil, membutuhkan dana lebih sedikit dan tenaga kerja yang tidak banyak. Selain itu, sejumlah kisah pengusaha muda sukses turut mempengaruhi minat generasi milenial untuk berwirausaha.

Hasil survei dari IDN Research Institute (2019) menunjukkan bahwa 69,1% generasi milenial berminat untuk membuka usaha, yang berarti 7 dari 10 generasi milenial memiliki jiwa wirausaha. Hal ini dipacu dari munculnya berbagai pengusaha muda di Indonesia seperti Sandianga Uno, Hary Tanoesoedibjo, Erick

Thohir, Raffi Ahmad dan Nadiem Makarim, sehingga memotivasi mereka untuk mulai berbisnis. Berdasarkan survei tersebut, maka sudah sepatasnya generasi milenial diberikan bekal mengenai kewirausahaan, agar minat berwirausaha yang telah ada dapat terealisasi menjadi intensi untuk membuka suatu usaha, disinilah peran perguruan tinggi diperlukan dalam mewujudkan cita-cita tersebut.

Pentingnya perguruan tinggi dalam mencetak generasi milenial agar memiliki intensi berwirausaha, tidak lain adalah karena faktor permasalahan klasik tingginya angka pengangguran di Indonesia. Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan (Saiman, 2009:22). Data dari BPS menunjukkan bahwa dalam satu dekade terlihat trend jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan perguruan tinggi di Indonesia dimana pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan yakni sebesar 434.185 jiwa namun semakin meningkat hingga tahun 2016 menjadi 695.304 jiwa.

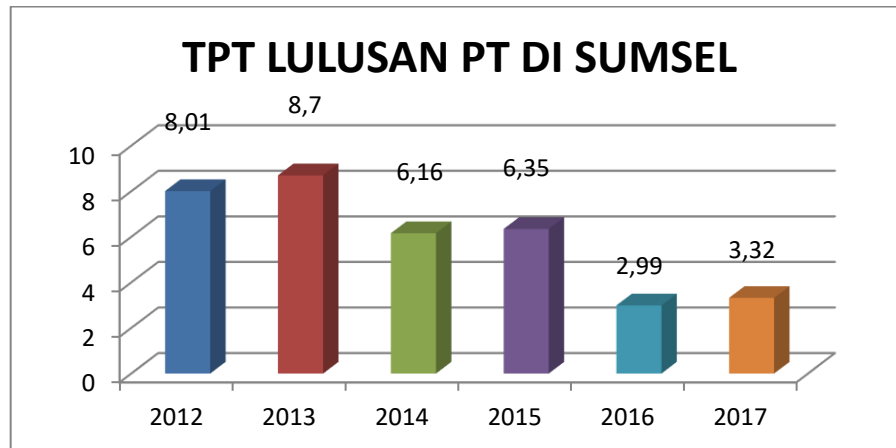


Gambar 1.1: Pengangguran terbuka lulusan PT di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Begitu pula dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan perguruan tinggi di Sumatera Selatan selama kurun waktu 2012-2017. Meski TPT lulusan perguruan tinggi nampak menunjukkan kecenderungan menurun dalam kurun waktu tersebut, namun berfluktuasi seperti yang ditunjukkan TPT pada tahun 2013 meningkat sebesar 8,7 persen yang sebelumnya adalah sebesar 8,01 persen pada tahun 2012. Selanjutnya menurun sebesar 6,16 persen pada tahun 2014 namun

kembali naik sebesar 6,35 persen di tahun 2015. Pada tahun 2016 TPT lulusan perguruan tinggi menurun cukup drastis menuju angka 2,99 persen namun naik kembali pada tahun 2017 yakni sebesar 3,32 persen.



Gambar 1.2: Tingkat pengangguran terbuka lulusan PT di Sumatera Selatan

Sumber: BPS Sumatera Selatan

Jumlah lulusan perguruan tinggi yang identik dengan generasi millennial yang siap bekerja terus meningkat, sedangkan lapangan pekerjaan tak banyak bertambah, oleh karena itulah Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) meminta generasi millennial untuk bisa berwirausaha agar tetap produktif (Anwar, 2018). Untuk mengurangi peningkatan jumlah pengangguran, beberapa negara berkembang di Asia Tenggara seperti Malaysia, Srilanka dan Indonesia menganggap wirausaha sebagai solusi untuk mengatasinya. Untuk itulah perlu dilakukan suatu upaya dalam menciptakan wirausaha baru (Iswahyudi & Iqbal, 2018).

Salah satu upaya Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan perguruan tinggi adalah melalui berbagai program kewirausahaan seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) telah dimunculkan sejak tahun 1998, dan *Cooperative Education Program* (Co-Op) di Industri. Kemudian, pada tahun 2003 program *Cooperative Education Program* (CoOp) dikembangkan di UMKM. Sedangkan program selanjutnya adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diluncurkan pada tahun 2009. Program ini memberikan bantuan modal untuk memulai berwirausaha bagi mahasiswa, agar mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu pengetahuan

kewirausahaan yang telah diperoleh dari berbagai program yang telah ada seperti PKMK, Program Belajar Bekerja Terpadu UMKM (PBBT UMKM), atau program lainnya yang ada di PT masing-masing (Belmawa, 2017).

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan (Belmawa, 2015).

Perguruan tinggi sebagai garda terdepan dalam memajukan bangsa Indonesia dimana pendidikan tinggi mempersiapkan seseorang dengan kualifikasi tinggi untuk menjadi seseorang yang berkualitas amat tinggi sekaligus mempersiapkan profesional dalam berbagai bidang keilmuan untuk kepentingan pembangunan bangsa Indonesia, yang mampu memberikan solusi dan menghasilkan dampak pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam wujud penciptaan generasi *educated entrepreneur* (Nugroho, 2012). Untuk itulah pendidik ekonomi harus memiliki kecerdasan dan kepekaan sosial, yakni kemampuan untuk bisa memberi pencerahan ekonomi didalam kehidupan masyarakat di manapun mereka berada. Secara khusus para pendidik ekonomi harus bisa berperan untuk menerapkan dan menginovasikan proses pembelajaran dengan tujuan agar mahasiswa mampu menyerap dengan baik teori-teori kewirausahaan (Wahjoedi, 2015). Berdasarkan pernyataan di atas maka peran serta perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk menggeser pandangan tentang lulusan perguruan tinggi merupakan pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Universitas Sriwijaya (Unsri) menggiatkan mahasiswanya untuk menjadi *entrepreneur* muda melalui Program Mahasiswa Wirausaha. Unsri sendiri sejak 2009 telah melahirkan delapan generasi mahasiswa yang belajar berwirausaha dan sudah memulai usahanya sendiri. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan program dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang

dimulai sejak 2009. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan meningkatkan kecakapan serta keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha.

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dan intensi berwirausaha adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dalam Indarti & Rostiani, 2008). Untuk itulah perguruan tinggi harus memiliki peran dalam menumbuhkan intensi berwirausaha bagi mahasiswa, salah satunya dengan memberikan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswanya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada pengembangan intensi berwirausaha (Izquierdo & Buelens, 2008, Lüthje & Franke, 2003, Peterman & Kennedy, 2003, Kolvereid & Moen, 1997, Souitaris *et al.*, 2007, Fayolle *et al.*, 2006). Model-model yang telah dikembangkan dalam penelitian intensi berwirausaha sejak tahun 1980-an hingga 2000-an, antara lain adalah: *Entrepreneurial Event Model* (EEM), *Davidssons Model*, *Entrepreneurial Attitude Orientation Model* (EAO), *Entrepreneurial Potential Model* (TPM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Model yang cukup populer untuk menjelaskan intensi dan perilaku kewirausahaan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Hernandez *et al.*, 2007).

Fayolle *et al.* (2006) mengemukakan isi dan konteks pendidikan kewirausahaan di berbagai institusi, daerah dan negara bisa sangat berbeda, maka diusulkan sebuah kerangka kerja umum berdasarkan TPB (Ajzen, 1991) yang diciptakan untuk menilai perubahan sikap dan pola pikir siswa. Model Ajzen menjelaskan dan memprediksi bagaimana budaya dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku manusia, teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu (1) *attitude toward behavior* (*individual evaluation*) atau sikap pribadi, (2) norma subjektif (*social pressure*) atau norma-norma sosial dan (3) *perceived behavior control* (*ability to control behavior*) atau kontrol perilaku. Sikap pribadi dan norma subjektif adalah dua faktor yang mencerminkan keinginan yang dirasakan untuk melakukan suatu perilaku. Secara

khusus, konstruk norma subjektif berfungsi untuk mengukur persepsi individu (yaitu persepsi siswa) tentang "orang-orang yang memiliki relevansi pribadi" (misalnya keluarga dan teman-teman) dalam menyetujui atau keputusan untuk menjadi pengusaha (Ajzen, 2001). Tekanan dari keluarga, teman dan masyarakat mempengaruhi perilaku seseorang menjadi wirausahawan. Van Gelderen *et al.* (2008) membenarkan relevansi penerapan norma subjektif dalam studi tentang intensi berwirausaha siswa dengan menegaskan bahwa populasi ini khususnya terlibat dalam proses menemukan preferensi masing-masing dalam hal karir dan karenanya pendapat orang tua, rekan kerja, teman dan tokoh terkait lainnya dapat terbukti sangat berpengaruh dalam lingkup proses ini. Kolvereid (1996) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki hubungan signifikan langsung dengan wirausaha dengan menguji mahasiswa S-1 bisnis tahun pertama di Norwegia. Namun, ada pro dan kontra mengenai norma subjektif dalam mengukur intensi berwirausaha karena tempat penelitian dan dimensi budaya nasional. Hofstede (2001) menyatakan empat dimensi budaya nasional yakni jarak kekuasaan, individualisme *versus* kolektivisme, maskulinitas *versus* feminitas dan penghindaran ketidakpastian.

Selain itu, *locus of control* juga memainkan peran dalam bagaimana signifikansi norma subjektif dalam memprediksi intensi berwirausaha. Secara umum, norma subjektif cenderung berkontribusi lebih lemah terhadap intensi (Armitage & Conner, 2001) untuk individu dengan *internal locus of control* yang kuat (Ajzen, 2002). Latar belakang keluarga juga akan mempengaruhi norma subjektif dalam mempengaruhi intensi berwirausaha (Kolvereid, 1996). Heuer & Kolvereid (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa intensi berwirausaha secara signifikan dan berkorelasi positif dengan sikap berwirausaha, norma subjektif dan *perceived behavioural control*. Dari beberapa kondisi tersebut terlihat ada banyak faktor yang akan mempengaruhi bagaimana norma subjektif memprediksi intensi berwirausaha, oleh karena itu tidak ada jawaban yang jelas tentang bagaimana keakuratan norma subjektif memprediksi intensi untuk menjadi wirausaha. Liñan (2004) menyatakan bahwa analisis masa depan diperlukan untuk memecahkan perbedaan norma subjektif dan intensi berwirausaha. Berdasarkan beberapa kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dari itu

pada penelitian ini akan melihat pengaruh norma subjektif terhadap sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha.

Penerapan TPB tidak dapat dipisahkan dari aspek intensi berwirausaha, ini artinya kewirausahaan dapat dipelajari, sehingga berwirausaha dapat menjadi pilihan karir bagi lulusan universitas apabila di dalam diri mahasiswa telah tercipta jiwa dan intensi berwirausaha. Seberapa tinggi intensi mahasiswa menjadi wirausahawan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itulah perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Selain TPB, Lüthje dan Franke (2004) mengemukakan sebuah model konseptual yang disusun untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Meskipun tidak secara khusus dikembangkan untuk mahasiswa, model ini menjelaskan intensi wirausaha seperti intensi dari populasi lain. Sebagian besar pendekatan membedakan faktor internal dan eksternal (lingkungan). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Faktor internal yang mungkin menentukan pilihan karir orang didominasi oleh model yang berusaha mengidentifikasi ciri kepribadian dan sikap yang stabil (Brockhaus, 1980, Mitton, 1989, Krueger, 2000). Sejumlah ciri kepribadian (*personality traits*), seperti kecenderungan mengambil risiko (*risk taking propensity*), kebutuhan untuk berprestasi (*the need for achievement*), dan lokus kontrol (*locus of control*), merupakan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha (Bygrave, 1989). *Personality traits* atau ciri kepribadian telah terbukti menjadi prediktor dari banyak aspek kewirausahaan. (Shaver & Scott, 1991). Pernyataan dari Shaver & Scott (1991) ini diperkuat melalui hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya seperti Pillis & Reardon (2007) yang menyatakan bahwa *need for achievement* merupakan prediktor kewirausahaan yang paling kuat. Ferreira, *et al.*, (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *need for achievement*, kepercayaan diri, dan sikap pribadi mempengaruhi intensi

berwirausaha. Lebih lanjut penelitian dari Olmos & Castillo (2015) menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian yang salah satunya terdapat *need for achievement* dan *risk taking propensity* lebih mempengaruhi intensi berwirausaha daripada nilai-nilai pekerjaan. Begitu pula dengan penelitian Zain, Akram, Ghani (2010) menunjukkan bahwa *personality traits*, yang berfokus pada elemen *self-efficacy*, *locus of control* dan *need for achievement* terbukti sebagai determinan yang penting terhadap intensi berwirausaha.

Meskipun banyak literatur menyatakan bahwa *personality traits* merupakan prediktor terkuat dalam mempengaruhi intensi berwirausaha, namun terdapat kesenjangan dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *need for achievement* tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha (Thaief & Musdalifah, 2015), *locus of control* tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha (Kristiansen & Indarti, 2004, Altinay *et al.*, 2012). Serta hasil penelitian Ferreira *et al.*, (2012), Altinay *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa *risk taking propensity* tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha.

Faktor eksternal/ lingkungan fokus pada berbagai aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Elemen kontekstual yang dapat mempengaruhi kesediaan orang untuk menjadi pengusaha (misalnya citra pengusaha di masyarakat dan ketersediaan dana). Faktor lingkungan yang mempengaruhi intensi berwirausaha (lingkungan berwirausaha) meliputi karakteristik budaya, hubungan sosial, kondisi ekonomi dan politik, infrastruktur fisik dan institusional (Kristiansen, 2001, 2002). Penelitian Taormina & Lao (2007), mengungkap bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel lingkungan berwirausaha dengan variabel motivasi untuk memulai usaha serta memberikan evaluasi yang lebih tinggi terhadap pentingnya lingkungan berwirausaha. Hubungan yang signifikan ditemukan antara semua faktor lingkungan dan intensi berwirausaha ini. Gurbuz & Aykol (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa lingkungan untuk berwirausaha memiliki kontribusi positif dan tertinggi untuk kesempatan berwirausaha yang berarti intensi berwirausaha meningkat jika seseorang merasakan lingkungan untuk berwirausaha sebagai dukungan.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh dalam proses keputusan mahasiswa ditemukan di Universitas dan kegiatan didaktik mereka (Lüthje & Franke, 2004). Pendidikan kewirausahaan berdasarkan teori pembelajaran yang solid dapat berkontribusi untuk meningkatkan manajemen pengetahuan dan untuk mempromosikan atribut psikologis yang terkait dengan wirausaha (Ferreira *et al.*, 2012). Poin penting dalam pendidikan kewirausahaan adalah pembentukan intensi berwirausaha, Ferreira *et al.* (2007) dan Raposo *et al.* (2008a, b) menemukan bahwa efek yang paling penting pada kecenderungan untuk memulai sebuah perusahaan di kalangan mahasiswa adalah pendidikan. Penelitian dari Lorz (2011), Gerba (2012), Van der Zwan *et al.* (2013), dan Hussain & Norashidah (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Fayolle *et al.* (2006), dan Zhang *et al.* (2012) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan kajian faktor internal dan faktor eksternal serta aspek perilaku yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini terungkap bahwa faktor internal yang didominasi oleh *personality traits* yang berfokus pada variabel *need for achievement*, *locus of control* dan *risk taking propensity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Faktor eksternal yang berfokus pada pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berwirausaha serta aspek perilaku yang berfokus pada norma subjektif terbukti yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Ini berarti intensi berwirausaha pada mahasiswa PMW Universitas Sriwijaya tidak didorong dari dalam diri mahasiswa tersebut namun dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar dirinya.

Norma subjektif berpengaruh terhadap sikap berwirausaha, dan norma subjektif juga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, serta sikap berwirausaha memediasi hubungan antara norma subjektif dan intensi berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut maka sikap berwirausaha merupakan variabel intervening bagi hubungan antara norma subjektif dan intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi norma subjektif yang diyakini maka sikap berwirausaha semakin meningkat dan pada akhirnya meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini

melengkapi penelitian Liñán & Chen (2009) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh namun tidak signifikan secara langsung terhadap intensi berwirausaha tetapi dimediasi oleh sikap berwirausaha terlebih dahulu, serta menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya yang mempertanyakan keakuratan norma subjektif dalam memprediksi intensi untuk menjadi wirausaha. Temuan ini merupakan kebaruan pada penelitian ini.

Peneliti menguji model konseptual ini kepada mahasiswa strata satu Universitas Sriwijaya yang telah memperoleh persetujuan untuk melaksanakan kegiatan Program Wirausaha Mahasiswa (PMW). Dimana mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah mereka yang telah memenuhi syarat seleksi yang meliputi aspek minat, motivasi berwirausaha, kelayakan usaha dan *soft skills*. Seleksi pun dilakukan oleh tim profesional yang terdiri dari unsur perguruan tinggi, pengusaha, dan perbankan. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa penerima dana kegiatan PMW ini adalah mahasiswa yang memiliki intensi dalam berwirausaha, hal inilah yang memicu peneliti untuk melihat faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi intensi berwirausaha mereka, dan seberapa besar intensi berwirausaha mereka.

Konsep penelitian ini dirancang untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang menjadi latar belakang seperti *risk taking propensity*, *need for achievement*, *locus of control*, norma subjektif, lingkungan berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha. Faktor-faktor yang melatar belakangi intensi berwirausaha ini tidak hanya akan diselidiki secara langsung tetapi juga dipelajari secara mediasi melalui sikap kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model intensi berwirausaha mahasiswa, serta mengembangkan program pendidikan yang tepat untuk menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *need for achievement* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?

3. Apakah *risk taking propensity* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha?
5. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
6. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha?
7. Apakah lingkungan berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
8. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap sikap berwirausaha?
9. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
10. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha?
11. Apakah sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka hipotesis penelitian yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. *Need for achievement* berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.
2. *Locus of control* berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.
3. *Risk taking propensity* berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.
4. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap sikap berwirausaha.
5. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.
6. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.
7. Lingkungan berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.

8. Norma subjektif berpengaruh secara langsung terhadap sikap berwirausaha
9. Norma subjektif berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.
10. Norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.
11. Sikap berwirausaha berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha di perguruan tinggi, dengan menawarkan model intensi berwirausaha yang merupakan ekstensi dari model-model penelitian sebelumnya melalui variabel-variabel *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, pendidikan kewirausahaan, lingkungan berwirausaha, norma subjektif, dengan sikap berwirausaha sebagai *intervening variable* dan intensi berwirausaha sebagai variabel endogen.
- b. Memperkaya khasanah teori yang erat kaitannya dengan intensi berwirausaha yakni *personality traits* yang dalam konteks ini berupa *need for achievement*, *locus of control* dan *risk taking propensity* dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dalam konteks ini diwakili oleh norma subjektif serta faktor eksternal berupa pendidikan kewirausahaan dan *contextual element* yang berupa lingkungan berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perguruan tinggi

Pihak perguruan tinggi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan model intensi berwirausaha dan memberikan masukan kepada pimpinan perguruan tinggi agar dapat menentukan strategi yang

tepat dalam mengembangkan minat dan bakat kewirausahaan mahasiswa melalui program kewirausahaan yang telah ada maupun yang akan dilakukan agar program tersebut berjalan efektif dan tepat sasaran. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia.

b. Bagi mahasiswa

Menjadi referensi pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam rangka membangun sikap berwirausaha yang berimplikasi pada dorongan untuk memulai sebuah usaha, sebagai sebuah pembelajaran di masa kini dan sebagai alternatif pekerjaan di masa depan khususnya setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

c. Bagi pemerintah

Sebagai referensi untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pilihan pekerjaan selain menjadi pegawai, disertai dengan konsultasi dalam mengelola pengembangan bisnis. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan dukungan modal bagi wirausaha pemula (*nascent entrepreneur*).

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait dengan pendidikan kewirausahaan khususnya dalam pengembangan model intensi berwirausaha mahasiswa.

E. Asumsi Penelitian

Beberapa kebenaran empiris dapat dijadikan asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Gambaran tentang *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, pendidikan kewirausahaan, lingkungan berwirausaha, norma subjektif, sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha merupakan kondisi yang dapat diamati, dialami, dan dipersepsi oleh mahasiswa, sehingga penilaiannya menggambarkan keadaan sebenarnya.

- b. Mahasiswa memahami materi dan praktik kewirausahaan selama proses pembelajaran dan program dilaksanakan.
- c. Mahasiswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan lingkungan teknologi (internet/ IT).
- d. Mahasiswa memiliki tingkat aktivitas bisnis yang beragam sesuai dengan jenis usahanya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis enam variabel bebas, satu variabel *intervening* dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas *need for achievement* (X1), *locus of control* (X2), *risk taking propensity* (X3), pendidikan kewirausahaan (X4), lingkungan berwirausaha (X5), norma subjektif (X6). Variabel *intervening* yaitu sikap berwirausaha (Y1) dan variabel terikat adalah intensi berwirausaha (Y2).

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dapat diuraikan dalam penelitian ini berkaitan dengan penjelasan variabel dijabarkan sebagai berikut:

a. Need for Achievement

Disebut juga kebutuhan untuk berprestasi atau motivasi berprestasi, yakni motivasi mahasiswa dalam berwirausaha untuk selalu berfikir berbuat lebih baik lagi dan terus maju saat mengalami kesulitan dan persoalan yang dihadapi dalam berwirausaha. *Need for achievement* diukur melalui angket yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini *need for achievement* diukur dengan indikator; (1) menyukai kegiatan yang cukup menantang, (2) keinginan untuk memperoleh pengakuan sebagai pekerja keras oleh lingkungan dan masyarakat, (3) mempunyai tanggungjawab pribadi dalam menyelesaikan tugas.

b. Locus of Control

Keyakinan mahasiswa bahwa mahasiswa mampu mengendalikan nasib mereka sendiri atau tidak, baik keyakinan yang didapat dari dalam diri

sendiri (*internal locus of control*) maupun keyakinan yang didapat dari faktor eksternal (*external locus of control*). Mahasiswa akan belajar membuat keputusan dalam berwirausaha berdasarkan potensi yang ada di dalam dirinya dan juga berdasarkan pada peluang yang ada. *Locus of Control* diukur melalui tes yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini *locus of control* diukur dengan indikator; (1) kontrol terhadap suatu kejadian dan peristiwa, (2) keyakinan terhadap tingkah laku-karakteristik dan kualitas yang dipunyai, (3) keyakinan bahwa suatu peristiwa terjadi diluar kendali dirinya, (4) keyakinan bahwa ada kekuatan diluar dirinya yang mengontrol peristiwa atau masalah yang terjadi.

c. *Risk Taking Propensity*

Kesediaan mahasiswa dalam mengambil risiko untuk menjalankan aktivitas berwirausaha yang memiliki ketidakpastian usaha terkait dengan suatu peristiwa yang terjadi sehingga dapat berdampak pada pencapaian tujuan.

Risk taking propensity diukur melalui tes yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini *risk taking propensity* diukur dengan indikator; (1) risiko prestise, (2) risiko komitmen, (3) risiko karir, dan (4) risiko kesehatan fisik dan mental.

d. Pendidikan Kewirausahaan

Proses pendidikan yang berkaitan dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat, jiwa dan perilaku berwirausaha pada mahasiswa yang didapat tidak hanya dari kegiatan belajar mengajar di Universitas tetapi juga di dapatkan dari seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan kewirausahaan di luar Universitas. Pendidikan kewirausahaan diukur melalui angket yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan diukur dengan indikator; (1) tahu-apa (pengetahuan kewirausahaan), (2) tahu-mengapa (nilai dan motif), (3) tahu-siapa (interaksi sosial), (4) tahu-bagaimana (keterampilan dan kemampuan kewirausahaan).

e. Lingkungan berwirausaha

Faktor lingkungan yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa meliputi karakteristik budaya, hubungan sosial (teknologi dan informasi),

kondisi ekonomi dan politik, infrastruktur fisik dan institusional. Lingkungan berwirausaha diukur melalui angket yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini lingkungan berwirausaha diukur dengan indikator; (1) bantuan keuangan, (2) kualitas kebijakan pemerintah dan prosedur, (3) keterampilan kewirausahaan dan bisnis, (4) kondisi sosial ekonomi.

f. Norma Subjektif

Suatu keyakinan yang berfungsi untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang orang-orang yang mampu mempengaruhi dalam keputusan untuk menjadi pengusaha (misalnya keluarga dan teman-teman yang memiliki pandangan bahwa mahasiswa mampu menjadi seorang pengusaha). Norma subjektif diukur melalui angket yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini norma subjektif diukur dengan indikator; (1) *Your close Family* (keluarga dekat), (2) *Your friend* (teman), (3) *Your colleagues* (rekan).

g. Sikap Berwirausaha

Suatu tingkatan dimana mahasiswa memegang penilaian pribadi secara positif atau negatif untuk menjadi pengusaha serta sikap yang ditunjukkan untuk memulai sebuah usaha. Sikap berwirausaha diukur melalui angket yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini sikap berwirausaha diukur dengan indikator; (1) sikap akan prestasi, (2) sikap akan tantangan, (3) sikap akan otonomi.

h. Intensi Berwirausaha

Dorongan keyakinan dan komitmen yang kuat pada mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan wirausaha yakni memulai usaha mandiri dengan melihat peluang bisnis serta risiko yang akan terjadi. Intensi berwirausaha diukur melalui angket yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya. Di dalam penelitian ini intensi berwirausaha diukur dengan indikator; (1) perencanaan untuk memulai usaha, (2) keinginan untuk memulai usaha, (3) karir wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ajzen, I. 2001, Nature and Operation of Attitudes. *Annual Review of Psychology*, 52, 27-58.
- Ajzen, I. 2002. Perceived Behavioural Control, Self-efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behaviour. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality And Behaviour*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood-Cliffs: Prentice-Hall.
- Altınay, L., Madanoglu, M., Daniele, R. & Lashley, R.C. 2012. The Influence of Family Tradition and Psychological Traits on Entrepreneurial Intention, *International Journal of Hospitality Management*, 31, 489-499.
- Ang, S. H., & Hong, D. G. P. 2000. Entrepreneurial Spirit Among East Asian Chinese. *Thunderbird International Business Review*, 42(3), 285–309.
- Anwar, H.S. 2018. Resilience pada Generasi Millennial dalam Berwirausaha di Kota Surabaya. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*. ISBN: 978-602-60885-1-2.
- Armitage, C.J., & Conner, M. 2001. Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: a Meta-analytic Review. *British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471–499.
- Autio, E., Keeley, R.H., Klofsten, M., Parker, G.G.C, & Hay, M. 2001. Entrepreneurial Intent among Students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145–160.
- Baron, R.M., & Kenny, D.A. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6),1173-1182.
- Begley, T.M. & Boyd, D. 1987. Psychological Characteristics Associated With Performance in Entrepreneurial Firms and Small Businesses. *Journal of Business Venturing*, 2(1), 79-93.
- Belmawa. 2015. *Panduan PMW 2015*. (belmawa.ristekdikti.go.id/dev/wp.../6-Pedoman-PMW-2015), diakses 6 Oktober 2017.

- Belmawa. 2017. *Panduan PKMI*. (<http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/04/PANDUAN-PKMI-20171.pdf>), diakses 6 Oktober 2017.
- Bin, B.S. & Park, J.K. 2002, An Empirical Study on the Success Factors of a Small Business Starting-up. *The Asia Pacific Journal of Small Business*, 24(3), 135-158.
- Birds, B. 1988. Implementing Entrepreneurial Idea: the Case for Intention. *Academy of Management Review*, 13(3), 442-453.
- Brandstatter, H. 2011. Personality Aspects of Entrepreneurship: A Look at Five Meta- Analyses. *Personality and Individual Differences* ,51, 222–230.
- Brockhaus, R.H. 1980. Risk Taking Propensity of Entrepreneurs. *Academy of Management Journal*, 23(3), 509-520.
- Busenitz, L.W. 1999. Entrepreneurial Risk and Strategic Decision Making: It's a Matter of Perspective. *Journal of Applied Behavioral Science*, 35, 325–340.
- Bygrave, W.D. 1989. The Entrepreneurship Paradigm: a Philosophical Look at its Research Methodologies. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 14, 7-26.
- Bygrave, W. 1993. Theory Building in the Entrepreneurial Paradigm. *Journal of Business Venturing*, 8(3), 255-280.
- Bygrave, W. 1997. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Wiley and Sons.
- Clouse, V.G.H. 1990. A Controlled Experiment Relating Entrepreneurial Education to Students' Start-Up Decisions. *Journal of Small Business Management*, April 1990, 45-53.
- Cochran, W.G. 2010. *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Cuningham, J.B. & Lischeron, J. 1991. Defining Entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, 29(1), 45-61.
- Darmanto, S. 2012. Peran Sifat Personalitas (*Personality Traits*) Dalam Mendorong Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25(1), 30-45.
- Darmanto, S., & Prasilowati, S.L. 2014. Developing Entrepreneurial Intention Model of University Students in Semarang, Indonesia. *International Journal Of Engineering and Management Sciences. I.J.E.M.S.*, 5(3), 184-196.

- Davidsson, P. 1995. *Determinants of Entrepreneurial Intentions*. Makalah disajikan dalam RENT IX Workshop, Piacenza, Italy, 23-24 November 1995.
- Dess, G.G. & Beard, D.W. 1984. Dimensions of Organizational Task Environments. *Administrative Science Quarterly*, 2(9), 52-73.
- Dell, M. S. 2008. *An Investigation of Undergraduate Student Self-employment Intention and the Impact of Entrepreneurship Education and Previous Entrepreneurial Experience*. Dissertation Doctor of Philosophy. Australia: School of Business University The Australia.
- Dillala, L. 2000. *Handbook of Multivariate Statistic and Mathematical Modelling*. Illinois: Elsevier Science.
- Dohse, D., & Walter, S. G. 2010. *The Role of Entrepreneurship Education and Regional Context in Forming Entrepreneurial Intentions*. Working Paper present at Document de treball de l'IEB 2010/18.
- Ekpoh, U. I., & Edet, A. O. 2011. Entrepreneurship Education and Career Intentions of Tertiary Education Students in Akwa Ibom and Cross River States, Nigeria. *International Education Studies*, 4(1), 172-178.
- Elfring, T., & Hulsink, W. 2003. Networks in Entrepreneurship: the Case of High-Technology Firms. *Small Business Economics*, 21, 409-422.
- Ertuna, Z.I. & Gurel, E. 2011. The Moderating Role of Higher Education on Entrepreneurship. *Education + Training*, 53(5), 387 - 402.
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. 2006. Assessing the Impact of Entrepreneurship Education Programmes: a New Methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701-720.
- Ferreira, J., Paco, A., Raposo, M., & Rodrigues, R. 2007. *Entrepreneurship Education and Business Creation Propensity: Testing a Structural Model*. Makalah disajikan dalam IntEnt 2007 17th Global Conference, Internationalizing Entrepreneurship Education and Training, Gdansk.
- Ferreira, J., Raposo, M., Rodrigues, R., Dinis, A., & Paco, A. 2012. A Model of Entrepreneurial Intention: an Application of the Psychological and Behavioral Approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 424-440.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: an Introduction to Theory and Research*. Reading: Addison-Wesley.

- Frank, H., Lueger, M. & Korunka, C. 2007. The Significance of Personality In Business Start-up Intentions, Start-up Realization and Business Success. *Entrepreneurship and Regional Development*, 19, 227-51.
- Garson, G.D. 2016. *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. USA: Statistical Publishing Associates.
- Gerba, D.T. 2012. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258-277.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika. Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Fuad. 2014. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 9.10* (Ed.4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, M. 2017. *Tranformasi Data Ordinal ke Interval dengan Method of Successive Interval (MSI)*. (<https://www.researchgate.net/publication/315895857>), diakses 27 Juli 2019.
- Gunarto, M. 2018. *Analisis Statistik dengan Model Persamaan Struktural (SEM): Teoretis dan Praktis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008. Entrepreneurial Intention of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 2(2), 47-56.
- Guro, Y. & Atsan, N. 2006. Entrepreneurial Characteristics Amongst University Students: Some Insights for Entrepreneurship Education and Training in Turkey. *Education + Training*, 48(1), 25-38.
- Gnyawali, D., & Fogel, D. 1994. Environments for Entrepreneurship Development: Key Dimensions and Research Implications. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 18(4), 43-62.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. 2014a. *Multivariate Data Analysis*. 7 Ed . New Jersey: Prentice Hall
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. 2014b. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications Ltd. 46. <http://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hernandez, J.M.C., & Mazzon, J.A. 2007. Adoption of Internet Banking: Proposition and Implementation of an Integrated Methodology Approach. *International Journal of Bank Marketing*, 25(2), 75.

- Heuer, A., & Kolvereid, L. 2014. Education in Entrepreneurship and the Theory of Planned Behaviour. *European Journal of Training and Development*, 38(6), 506 – 523.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. 2005. *Entrepreneurship* (6 ed.). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Hofstede, G. 2001. *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations* (2nd ed.). Thousand Oaks CA: Sage Publications.
- Hussain, A., & Norashidah. 2015. Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*. (2)1, 43-53.
- IDN Research Institute. 2019. *Indonesia Millennial Report 2019*. IDN Media. (<https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-report-2019-by-idn-times.pdf>), diakses 13 Januari 2020.
- Indarti, N., & Rostiani, R. 2008. Entrepreneurial Intention Among Students: a Comparison among Indonesia, Japan, Norway. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 369-384.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. 2018. Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. *ASSETS. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(2), 95-104.
- Izquierdo, E., & Buelens, M. 2008. *Competing Models of Entrepreneurial Intentions: the Influence of Entrepreneurial Self-Efficacy and Attitudes*. Makalah disajikan dalam Internationalizing Entrepreneurship Education and Training, IntEnt2008 Conference, Oxford, Ohio, USA, 17-20 Juli 2008.
- Jung, Y.M. 2015. *The Effects of Entrepreneurship on Financial Performance: Focused on the Mediating Role of Human-Oriented Management*. Doctor's Thesis, Graduate School of Inha University.
- Kamalanabhan, T. J., Sunder, D. L., & Vasanthi, M. 2000. An Evaluation of The Choice Dilemma Questionnaire as a Measure of Risk-taking Propensity. *Social Behavior and Personality: an International Journal*, 28, 149-156.
- Karimi, S., Biemans, H., Lans, T., Mulder, M., Chizari, M. 2012. *The Role of Entrepreneurship Education in Developing Students' Entrepreneurial Intentions*. Proceedings of WICaNeM 2012, The 10th Wageningen International Conference on Chain and Network Science, Wageningen University, Wageningen, The Netherlands, 22.

- Koh, H.C. 1996. Testing Hypotheses of Entrepreneurial Characteristics: a Study of Hong Kong MBA Students. *Journal of Managerial Psychology*, 11(3), 12-25.
- Kolvereid, L. 1996. Prediction of Employment Status Choice Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 21, 47-57.
- Kolvereid, L., & Moen, O. 1997. Entrepreneurship among Business Graduates: Does a Major in Entrepreneurship Make a Difference? *Journal of European Industrial Training*, 21, 154-160.
- Kristiansen, S. 2001. Promoting African Pioneers in Business: What Makes a Context Conducive to Small-scale Entrepreneurship? *Journal of Entrepreneurship*, 10(1) 43-69.
- Kristiansen, S. 2002. Individual Perception of Business Contexts: the Case of SmallScale Entrepreneurs in Tanzania, *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 7(3), 283-304.
- Kristiansen, S & Indarti, N. 2004. Entrepreneurial Intention among Indonesian and Norwegian Students. *Journal of Enterprising Culture*, 12, 55-78.
- Krueger, N.F., Reilley, M.D., & Carsud, A.L. 2000. Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(2), 411-432.
- Krueger, N.F. 2000. The Cognitive Infrastructure of Opportunity Recognition. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(3), 5-23.
- Krueger, N.F. 2007. What Lies Beneath? the Experiential Essence of Entrepreneurial Thinking. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(1), 123-138.
- Kusmintarti, A., Thoyib, A., Ashar, K., & Maskie, G. 2014. The Relationship among Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management*, 16(2), 25-32.
- Kusumojanto, D.D. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Peran Orang Tua Dimediasi oleh Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kusumojanto, D.D., Soetjipto, B.E., Murwani, F.D., & Sunaryanto. 2017. The Effect of Entrepreneurship Education, Parents' Role, and Self Efficacy on Students' Entrepreneurship Intention Mediated by Entrepreneurship Attitudes. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 265-277.

- Latan, H. 2013. *Structural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lee, B. 2010. *University Students' Assessment of Entrepreneurial Environments* Theses. University of Nebraska – Lincoln
- Lee, J. 1997. The Motivation of Women Entrepreneurs in Singapore. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 3(2), 93-110.
- Leroy, H., Maes, J., Sels, L., Debrulle, J., Meuleman, M., & Leuven, V. 2009. *Gender Effects on Entrepreneurial Intentions: a TPB Multigroup Analysis at Factor and Indicator Level*. Chicago: Academy of Management Annual Meeting.
- Liñán, F. 2004. Intention-Based Models of Entrepreneurship Education. *Piccola Impresa/Small Business*, 3, 11–35.
- Liñán, F. & Chen, Y.W. 2009. Development and Cross-cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory And Practice*. 33(3), 593-617.
- Lorz, M. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention*. The University of St.Gallen
- Lumpkin, G.T., & Dress, G.G. 1996. Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135-172.
- Luthans, F., Avey, J. B., Avolio, B. J., Norman, S. M., & Combs, G. M. 2006. Psychological Capital Development: Toward a Micro-intervention. *Journal of Organizational Behavior*, 27, 387–393.
- Lüthje, C., & Franke, N. 2003. The Making an Entrepreneur: Testing a Model of Entrepreneurial Intent among Engineering Student at MIT. *R&D Management*, 33(2), 135-247.
- Lüthje, C. & Franke, N. 2004. Entrepreneurial Intentions of Business Students: a Benchmarking Study. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 1(3), 269-288.
- Marques, C.S., Ferreira, J.J., Gomes, D.N., & Rodrigues, R.G. 2012. Entrepreneurship Education: How Psychological, Demographic and Behavioural Factors Predict the Entrepreneurial Intention. *Education + Training*, 54(8/9), 657–672.
- McClelland, D.C. 1961. *The Achieving Society*, Van Nostrand: Princeton, NJ.

- McClelland, D.C. 1965. Achievement Motivation can be Developed. *Harvard Business Review*, November-December, 6-24.
- McClelland, D. 1971. *The Achievement Motive in Economic Growth*, in: Kilby, P., (Ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*. New York: The Free Press, 108-122.
- Mitton, D.G. 1989. The Complete Entrepreneur. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13, 9-19.
- Murphy, P.J., Liao, J., & Welsch, H.P. 2006. A Conceptual History of Entrepreneurial Thought. *Journal of Management History*. 12(1), 12-35.
- Ngwoke, D. U., Oyeoku, E. K., & Obikwelu, C.L. 2013. Perceived Locus of Control as a Predictor of Entrepreneurial Development and Job Creation among Students in the Tertiary Institution. *Journal of Education and Practice*. 4(14), 49-54.
- Nickels, W. G., McHugh, J. M., & McHugh, S. M. 2009. *Pengantar Bisnis Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nishinta, B. 2009. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Sri Lanka. *Ryukoku University*, 49(2), 71-82.
- Nurfitriana, N., Fatchiya, A., & Susanto, D. 2016. Perilaku Kewirausahaan Pelaku Usaha Pempek Skala Industri Kecil dan Menengah di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 12(2), 114-125.
- Norton, W.I. & Moore, W.T. 2006. The Influence of Entrepreneurial Risk Assessment on Venture Launch or Growth Decisions. *Small Business Economics*, 26(3), 215–226.
- Nugroho, R.L. 2012. *Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi*. <https://www.researchgate.net/publication/306356624>), diakses 27 Maret 2017.
- Koran Sindo. 14 April 2019. *Keinginan Anak Muda RI Berwirausaha Lebih Tinggi Dibandingkan Filipina dan Vietnam*. (<https://economy.okezone.com/read/2019/04/14/320/2043357/keinginan-anak-muda-ri-berwirausaha-lebih-tinggi-dibandingkan-filipina-dan-vietnam>), diakses tanggal 12 Maret 2020.
- Olmos, R., & Castillo, M.A.S. 2015. Personality Traits versus Work Values: Comparing Psychological Theories on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business Research*. 68. 10.1016/j.jbusres.2015.02.001.
- Onuoha, G., 2007. Entrepreneurship, *AIST International Journal*, 10, 20-32.

- Ooi, Y.K., Selvarajah, C., & Meyer, D. 2011. Inclination Towards Entrepreneurship among University Students: an Empirical Study of Malaysian University Students. *International Journal of Business and Social Social Science*, 2(4), 206-220.
- Park, C. 2017. A study on Effect of Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention: Focusing on ICT Majors, *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(2), 159-170.
- Peterman, N., & Kennedy, J. 2003. Enterprise Education: Influencing Students' Perceptions of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129.
- Peters, T.J., & Waterman, R.H. 1982. *In Search of Excellence*. New York: Harper & Row.
- Pillis, E., & Reardon, K.K. 2007. The Influence of Personality Traits and Persuasive Messages on Entrepreneurial Intention: a Cross-cultural Comparison. *Career Development International*, 12(4), 382-96.
- Ramayah, T., & Harun. 2005. Entrepreneurial Intention among the Student of University Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20.
- Raposo, M., Paco, A. & Ferreira, J. 2008a. Entrepreneur's Profile: a Taxonomy of Attributes and Motivations of University Students. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 405-418.
- Raposo, M., Ferreira, J., Paco, A. & Rodrigues, R., 2008b. Propensity to Firm Creation: Empirical Research Using Structural Equations. *International Entrepreneurship Management Journal*, 4(4), 485-504.
- Remeikienė, R., Dumčiuvienė, D., & Startienė, G. 2013. *Explaining Entrepreneurial Intention of University Students: The Role of Entrepreneurial Education*. Conference Paper of Active Citizenship by Knowledge Management & Innovation. Management, Knowledge and Learning. International Conference 2013, Croatia.
- Rotter, J.B. 1966. Generalized Expectations for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80 (Whole No. 609), 1-28.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Schwarz, E. J., Wdowiak, M. A., Almer-Jarz, D. A., & Breitenecker, R. J. 2009. The Effects of Attitudes and Perceived Environment Conditions on Students'

- Entrepreneurial Intent an Austrian Perspective. *Education + Training*, 51(4): 272 – 291.
- Sexton, D.L. & Bowman-Upton, N.B. 1986. *Validation of Personality Index: Comparative Psychological Characteristics Analysis of Female Entrepreneurs, Managers, Entrepreneurship Students and Business Students*, in Ronstadt, R., Hornaday, J., Peterson, R. and Vesper, K. (Eds), *Frontiers of Entrepreneurship Research*, Babson College, Wellesley, MA.
- Shaver, K. G., & Scott, L. R. 1991. Person, Process, Choice: the Psychology of New Venture Creation. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 16(2), 23-45.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. 2007. Do Entrepreneurship Programmes Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration and Resources. *Journal of Business Venturing*, 22, 566–591.
- Stevenson, H., Roberts, M., & Grousbeck, H. 1989. *New Business Ventures and The Entrepreneur*. Boston: Irwin.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukandar, C.A. 24 Januari 2019. Oh, Jadi Ini Alasan Milenial Lebih Pilih Wirausaha daripada Kerja Kantoran. *Warta Ekonomi Online*. (<https://www.wartaekonomi.co.id/read212821/oh-jadi-ini-alasan-milenial-lebih-pilih-wirausaha-daripada-kerja-kantoran>), diakses 12 Maret 2020.
- Tabachnick, B.G., & Fidell, L.S. 2013. *Using Multivariate Statistics. Sixth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Tam, H. W. 2009. *How and to What Extent Does Entrepreneurship Education Make Students More Entrepreneurial? a California Case of the Technology Management Program*. Doctor of Philosophy Dissertation. Santa Barbara: University of California.
- Taormina, R., & Lao, S. 2007. Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and Environmental Influences. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 13. 200-221.
- Thaief, I & Musdalifah. 2015. Effect of Locus of Control and Need for Achievement Results of Learning Through Entrepreneurial Intentions (Case Study on Student Courses Management, Faculty of Economics University of Makassar). *International Business Management*. 9. 798-804.
- Tkachev, A., & L. Kolvereid. 1999. Self-employment Intentions among Russian Students". *Entrepreneurship & Regional Development*, 11, 269-280.

- Tung, L.C. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. Doctor of Philosophy Dissertation. Hongkong: City University of Hongkong.
- Van Gelderen, M., Brand, M., Van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Van Gils, A. 2008. Explaining Entrepreneurial Intentions by Means of the Theory of Planned Behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538-559.
- Van de Ven, A.H. 1993. The Development of an Infrastructure for Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 8, 211-230.
- Van der Zwan, P., Zuurhout, P., & Hessels, J. 2013. Entrepreneurship Education and Self-Employment: The Role of Perceived Barriers. *SCALES, Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs*.
- Wahjoedi. 2003. Latihan dan Pendampingan Manajemen Usaha pada UKM dan Koperasi Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik (BUMN): Studi Kasus pada PT Angkasa Pura 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Wahjoedi. 2015. *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Nilai-Nilai Pancasila*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wallach, M., & Kogan, N. 1959. Sex Differences and Judgment Processes. *Journal of Personality*, 27, 555-564.
- Wikipedia. 2020. *Suku Palembang*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Palembang), diakses 11 Maret 2020.
- Ucbasaran, D., Westhead, P., & Wright, M. 2001. The Focus of Entrepreneurial Research: Contextual and Process Issues. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 25(4), 57-80.
- Zain, Z.M., Akram, A.M. & Ghani, E.K. 2010. Entrepreneurial Intention among Malaysian Business Students/L'Esprit d'Entreprise chez les Etudiants en Commerce Malaisiens. *Canadian Social Science*, 6(3), 34-44.
- Zampetakis, L.A., Kafetsios, K., Bouranta, N., Dewett, T., & Moustakis, V.S. 2009. On the Relationship between Emotional Intelligence and Entrepreneurial Attitudes and Intentions, *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 15(6), 595 – 618.
- Zhang, G., Fan, L., Chu, Z., & Cheng, P. 2012. An Empirical Study on Impact of College Carve-Out Education on Entrepreneur Intention. *Higher Education of Social Science*, 2(2), 12-16.